

PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI INDIA

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**DINAR WAHYUNI
07041281722156**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI
DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI
INDIA

SKRIPSI

Disusun oleh:

**DINAR WAHYUNI
07041281722156**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal 27 Juli 2021**

Pembimbing I

**Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002**



Pembimbing II

**Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
NIP. 198405182018031001**



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI
DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI INDIA

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 6 Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
Ketua

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
Anggota

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
Anggota

Abdul Halim, S.IP., M.A.
Anggota

Indralaya,
Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.S.I
NIP.196601221990031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinar Wahyuni

NIM : 07041281722156

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Konsentrasi : Strategi dan Keamanan Internasional

Judul Skripsi : Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan
di India

Alamat : Jl. Sayid Makdum No. 12 Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

No. HP : (0822) 7985 3785

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya,.....2021

Yang buat pernyataan,



DINAR WAHYUNI

.....
NIM 07041281722156

HALAMAN PERSEMBAHAN

I'm filled with errors. But as I learn, I can get stronger.

(EXO, History)

Persembahan

Kupersembahkan buah karyaku kepada:

Diri sendiri. *Proud of me.*

Orang tua.

Almamater.

PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI INDIA

Oleh:
Dinar Wahyuni
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

India menjadi salah satu negara paling berbahaya bagi perempuan di dunia. Hal ini disebabkan oleh diskriminasi terhadap perempuan yang terjadi di negara tersebut. PBB melalui entitas gender UN Women turut memiliki andil dalam mengatas masalah ini. Penelitian berjudul "Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan di India" ini mengangkat masalah ketimpangan gender yang terjadi di India, serta bagaimana organisasi internasional memposisikan dirinya sebagai salah satu aktor hubungan internasional dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UN Women, selaku organisasi internasional dalam menangani masalah diskriminasi perempuan di India. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menganalisis masalah dengan menggunakan konsep peran organisasi internasional Clive Archer, serta didukung oleh teori liberalisme institusional. Sumber data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *internet based research* dan *document based research*. Hasil dari penelitian ini ialah banyak hal yang dilakukan oleh UN Women dalam menjalankan perannya sebagai organisasi internasional, baik peran instrumen, arena, maupun sebagai aktor.

Kata kunci: Diskriminasi, perempuan, UN Women, organisasi internasional.

Dosen Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002

Dosen Pembimbing 2



Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A.

NIP.198405182018031001

Indralaya, 22 September 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



PERAN UN WOMEN DALAM MENGATASI DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN DI INDIA

Oleh:
Dinar Wahyuni
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

India is one of the most dangerous countries in the world. It is because of discrimination against women that happened there. UN through the gender entity, UN Women, also has contributions in addressing this issue. The research entitled "The Role of UN Women in Overcoming Discriminations against Women in India" raises the issue of gender inequality in India, as well as how international organizations position themselves as one of the actor of international relations in overcoming these problems. This study aims to find out the role of UN Women as an international organization in dealing with the issue of discriminations against women in India. In this qualitative study, the author analyzes the problem using the concepts of the role of international organizations according to Clive Archer, and also supported by the theory of institutional liberalism. The data sources used are secondary data obtained through document based research and internet based research. The result of this research is that UN Women have done many things in carrying out their roles as international organizations, both as instrument, arena, and as actor. However, the role of UN Women in India doesn't have a big impact.

Key words: *Discriminations, women, UN Women, international organizations.*

Dosen Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002

Dosen Pembimbing 2



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.

NIP.198405182018031001

Indralaya, 22 September 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



ii

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat merampungkan proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan di India”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa dalam prosesnya, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Anis Saggaff, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsri.
3. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc, LL.M., LL.D. selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional Unsri.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, terima kasih atas semua saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S. IP., M.A. selaku pembimbing II yang juga memberikan banyak masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga bagi penulis.
6. Segenap dosen dan pegawai jurusan Ilmu Hubungan Internasional Unsri. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.

7. Kedua orang tua penulis, Abah (Kgs. M. Ali Hanafia (Alm), dan Umak (Raslina) yang selalu menjadi sumber doa penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan sepanjang 22 tahun hidup penulis.
8. Ketiga kakak penulis: Yuk Windy, Yuk Elsa, Kak Ifran, yang banyak memberi inspirasi kepada penulis.
9. Kaum JFS: Rosi, Eci, Restuk, Icak, Melta. Yeayyy, akhirnya sarjana juga. Selamat menempuh dunia kerja wkwk.
10. LPM GS Unsri, tempat bertumbuh dan mencari pengalaman. Khususnya untuk teman-teman angkatan 19.
11. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berhasil merampungkan tugas mulia ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah Swt. Berkenan membalas semua kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 2021



Dinar Wahyuni

07041281722156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....i

ABSTRACTii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR TABELv

DAFTAR BAGANvi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR SINGKATAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN1

 1.1 Latar Belakang

1

 1.2 Rumusan Masalah.....5

 1.3 Tujuan Penelitian.....5

 1.4 Manfaat Penelitian.....5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA6

 2.1 Penelitian Terdahulu

6

 2.2 Kerangka Teori.....11

 2.2.1 Diskriminasi terhadap Perempuan

11

 2.2.2 Peran dan Fungsi Organisasi Internasional

16

 2.3 Kerangka Pemikiran

20

BAB III METODE PENELITIAN23

 3.1 Desain Penelitian

23

 3.2 Definisi Konsep

23

3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Unit Analisa.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5.1 Jenis Data.....	25
3.5.2 Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
3.8 Teknik Analisis Data	27
 BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	 28
4.1 Gambaran Umum India.....	28
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	29
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	29
4.1.3 Diskriminasi terhadap Perempuan di India	29
4.2 Gambaran Umum UN Women.....	38
4.3 UN Women di India.....	42
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	 43
5.1 Peran UN Women sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan di India.....	43
5.1.1 UN Women sebagai Instrumen.....	43
5.1.2 UN Women sebagai Arena	46
5.1.3 UN Women sebagai Aktor	50
5.2 Dampak Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan di India.....	60
 BAB VI PENUTUP	 63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	24
Tabel 4.1 Anggota Perempuan di Rajya Sabha	37
Tabel 4.2 Anggota Perempuan di Lok Sabha	38
Tabel 5.1 Perbandingan Indeks Kesenjangan Gender di India 2016 dan 2021	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Peran Organisasi Internasional Menurut Archer	19
Bagan 2.2 Alur Kerangka Pikir Penelitian	21
Bagan 4.1 Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan di India Per Tahun	33
Bagan 4.2 Tingkat Kejahatan terhadap Perempuan pada Tahun 2019 di India.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta India	28
Gambar 5.1 We See Equal Summit bersama P&G dan IMEA	46
Gambar 5.2 Generation Equality Forum	47
Gambar 5.3 Kampanye #KaunsiBadiBaatHai di TikTok	50
Gambar 5.4 Program Sahayog Society.....	51
Gambar 5.5 Program Shri Shakti Challenge.....	53
Gambar 5.6 Program Industry Disruptor	54
Gambar 5.7 Kerja Sama UN Women-Kerala	55

DAFTAR SINGKATAN

CEDAW	: <i>Convention on the Elimination of All Forms Discrimination Against Women</i>
CSW	: <i>Commission Status of Women</i>
DAW	: <i>Division for the Advancement of Women</i>
DUHAM	: Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia
FGE	: <i>Fund for Gender Equality</i>
FLFP	: <i>Female Labor Force Participation</i>
IMEA	: <i>India, Middle East and Africa</i>
LBB	: Liga Bangsa-bangsa
MCO	: <i>Multi Country Organization</i>
OSAGI	: <i>Office of the Special Issues and Advancement of Women</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PLFS	: Periodic Labour Force Surveys
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UNFPA	: <i>United Nations Population Fund</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
UNIFEM	: <i>United Nations Development Fund for Women</i>
UN-INSTRAW	: <i>United Nations-International Research and Training Institute for the Advancement of Women</i>
WEPS	: <i>Women's Empowerment Principles</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak lahir, manusia telah memiliki hak-hak yang melekat pada dirinya, yang kemudian disebut sebagai hak asasi manusia (HAM). HAM mengacu pada hak-hak fundamental yang dimiliki setiap manusia, seperti hak untuk hidup, merdeka, mendapat pendidikan dan pekerjaan, kebebasan berpendapat, dan lain sebagainya tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, agama, jenis kelamin, kebangsaan. Di dalam kajian hubungan internasional, permasalahan HAM bukanlah hal baru. Tercatat, isu HAM sudah menjadi perhatian sejak 3 tahun setelah kelahiran piagam PBB, Majelis PBB membentuk *Universal Declaration of Human Rights*, atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Deklarasi Umum Hak Asasai Manusia (DUHAM) pada 10 Desember 1948. DUHAM menjadi pedoman dalam menegakkan konstitusi dan hukum terkait HAM di masing-masing negara anggota PBB. Deklarasi ini mengakui manusia sebagai individu yang merupakan salah satu subjek hukum internasional, dan melarang segala bentuk diskriminasi.

Meskipun begitu, diskriminasi masih menjadi masalah yang lumrah di banyak negara. Latar belakang terjadinya diskriminasi ini pun beragam, salah satunya ialah berdasarkan jenis kelamin. Diskriminasi ini banyak terjadi di masyarakat dengan budaya patriarki yang telah mengakar sejak lama. Patriarki sendiri pada umumnya mengacu pada hubungan kekuasaan hierarkis di mana laki mendominasi, sedangkan perempuan berada di bawah. Realita yang terjadi membuat diskriminasi terhadap perempuan turut mendapat perhatian. Sebenarnya, protes terhadap diskriminasi perempuan telah lahir pada sekitar

tahun 1800-an, melalui kelahiran gerakan bernama feminism. Feminsime gelombang pertama ini lahir sebagai respons perempuan terhadap budaya dominasi laki-laki di Eropa.

Convention on the Ellimination of All Forms Discrimination Against Women (CEDAW) atau Konvensi Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan yang dibentuk pada tanggal 18 Desember 1979 menjadi bagian penting dalam sejarah promosi kesetaraan hak perempuan dan laki-laki. CEDAW secara khusus mengatur tentang hak-hak perempuan, serta melarang segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Dasar konvensi CEDAW adalah prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang menjamin bukan hanya kesetaraan yang ditentukan secara *de jure*, melainkan juga *de facto*, dan substantif, yakni kesetaraan yang sesungguhnya. (Lopian, 2012, h. 36)

CEDAW menetapkan persamaan hak asasi perempuan yang meliputi status perkawinan, dan peran perempuan di semua bidang yang mencakup politik, ekonomi, sosial dan budaya. Konvensi yang mulai berlaku pada 3 September 1981 ini kemudian menjadi “*International Bill of Rights for Women*” bagi setiap negara yang meratifikasinya. Setidaknya, sudah ada 188 negara yang meratifikasi konvensi tersebut, salah satunya ialah India, yang meratifikasi pada 9 Juli 1993. Dengan meratifikasi konvensi CEDAW, pemerintah India berarti telah berkomitmen untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan di negaranya. Namun, kendati telah meratifikasi CEDAW, nyatanya pemerintah India belum dapat menghentikan diskriminasi terhadap perempuan yang terjadi di negara tersebut. Pelanggaran hak perempuan di India menjadi permasalahan menahun yang tak kunjung usai. Bahkan, berdasarkan survei *Thomson Reuters Foundation* pada 2018, India menempati urutan pertama sebagai negara paling berbahaya bagi perempuan di dunia dalam 5 indikator, yakni kesehatan, diskriminasi, tradisi budaya, kekerasan seksual maupun non-seksual, dan perdagangan manusia. Selain

itu, laporan CNN menyebutkan bahwa sekitar 239.000 balita perempuan meninggal setiap tahun lantaran diskriminasi yang mereka hadapi.(George, 2018)

Di India, perempuan dipandang rendah, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Diskriminasi terhadap perempuan di India terjadi hampir di setiap aspek, mulai dari diskriminasi yang dihadapi oleh janin dalam kandungan, seperti aborsi. Meskipun telah ada undang-undang yang melarang praktik pengguguran kandungan, namun nyatanya aborsi masih tetap dilakukan oleh sebagian masyarakat India yang tidak menginginkan anak perempuan. Jika telah lahir, kemungkinan bayi perempuan untuk mengalami *feticide* (pembunuhan bayi)sangat tinggi. Hingga saat menjadi seorang gadis, mereka tidak diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan, dan justru dinikahkan di usia yang masih sangat muda, pekerjaannya hanya sebatas urusan dapur dan pekerjaan kasar. Selain itu, praktik *dowry* yang masih berlaku sampai saat ini membuat penderitaan perempuan India kian lengkap, serta adat-adat leluhur yang banyak mendiskriminasi perempuan, seperti praktik *kanyasulkam* (*bride price*), mutilasi alat kelamin (*female genital mutilation*), pengasingan janda, dan lain sebagainya. Perempuan-perempuan India juga tidak luput dari kekerasan dan pelecehan seksual. (Sivakumar, 2008)

Konstitusi di India sejatinya telah memberikan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan, dan telah melarang tindakan diskriminatif, salah satunya tertuang dalam pasal 15 Konstitusi India yang berbunyi:

“Hak dasar dalam konstitusi India melarang diskriminasi oleh negara terhadap warga negara hanya atas dasar kasta, agama, jenis kelamin, ras, dan tempat lahir. Hak-hak ini memberi hak individu untuk menjalani kehidupan yang bermartabat.” (Pasal 15 Konstitusi India)

Pemerintah nasional India juga telah melakukan beberapa upaya untuk mencapai kesetaraan hak ini. Namun, pada penerapannya dalam masyarakat, sebagian besar

perempuan tetap saja tidak dapat menikmati hak tersebut. Bukan tanpa sebab, diskriminasi ini terjadi sebagai akibat dari sistem patriarki yang menjadi budaya turun-temurun, juga tak lepas dari pengaruh tradisi dan agama. Dalam budaya India, perempuan dianggap sebagai beban dan “barang kepemilikan” ayah maupun suaminya. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perempuan India membuat mereka tidak menyadari betapa pentingnya hak-hak mereka, justru, pendidikan yang mereka dapat sebatas yang berorientasi pada stereotip yang dilekatkan masyarakat terhadap perempuan. Bahkan, di beberapa daerah di India masih memberlakukan sistem *purdah* (pengasingan perempuan), di mana perempuan terkurung di rumah mereka dan tidak diberi kesempatan untuk menikmati kebebasan. (Gandhi dalam Hasiholan, 2009)

Pada tahun 2010, PBB membuat terobosan baru untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, yakni dengan membentuk *United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women*(UN Women).UN Women merupakan entitas PBB yang berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women mendukung negara anggota PBB untuk mencapai kesetaraan gender, dan bekerja dengan pemerintah serta masyarakat sipil untuk merancang undang-undang, kebijakan, program, dan layanan, yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara efektif dan benar-benar bermanfaat bagi perempuan di seluruh dunia. Sebagai badan yang didedikasikan untuk memajukan kesetaraan gender di dunia, UN Women pasti memiliki andil dalam menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan. Di India sendiri, UN Women berbasis di New Delhi, dan mencakup 4 negara, yakni India, Bhutan, Maladewa dan Sri Lanka. UN Women memiliki 6 fokus yang menjadi prioritas. Kontribusi-kontribusi yang diberikan UN Women seharusnya dapat memperbaiki nasib perempuan India dan mengangkat derajatnya hingga mendapat perlakuan dan hak yang setara dengan laki-laki.

Berangkat dari latar belakang inilah, peneliti ingin mengkaji tentang “Peran United Nations (UN) Women dalam Mengatasi Diskriminasi terhadap Perempuan di India”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah: Apa peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi terhadap perempuan di India?

1.3 Tujuan

Menganalisis peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi terhadap perempuan di India.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi akademis maupun praktis.

1. Dari segi teoritis, untuk pengembangan Ilmu Hubungan Internasional, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan peningkatan pengetahuan dalam bidang gender dan HAM.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak yang bergelut di bidang serupa dalam menangani masalah diskriminasi terhadap perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Archer, C. (2003). International Organization 3rded. London: Routledge.
- Bakry, U. S. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Deepublish
- Dugis, V. (Ed). (2018). Teori Hubungan Internasional Perspektif Perspektif Klasik. Surabaya: Ailangga University Press
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., Sihombing, U. P. (2009). Memahami Diskriminasi. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center
- Heywood, A. (2013). Politik (4thed). (A. L. Lazuardi, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jackson, R. & Sorensen, G. (2014). Pengantar Studi Hubungan Internasional (5thed).(D. Suryadipura & P. Suyatiman, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lapien, L. M. G. (2012). Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Parthiana, W. (2002). Hukum Perjanjian Internasional Bagian I. Bandung: Mandar Maju
- Salvini, S. (2014). Diskriminasi Gender. Dalam: Michalos AC (Ed) Encyclopedia of Quality of Life and Wel-Being Research, Springer, Dodrecht.
- Singh, D. (2020). Undertaking Critical Legal Theory to Examine Just War Intervention. Dalam L. C. Rodrigues & D. Singh (Ed.). *Comparative Just War Theory*. (h. 61-76). London: Rowman & Littlefield
- Wollstonecraft, M. (1796). *A Vindication of the Rights of Women Third Edition*. London:Printed for J. Johnson

Laporan Penelitian Ilmiah, Tesis, Skripsi, Disertasi

- Amarsya, G. (2020). *Peran UN Women terhadap “Gender-Based Violence”: Studi Kasus “Femicide” di Honduras dari Tahun 2011-2017*. (Laporan Tugas Akhir Universitas Pertamina 2020). Diakses dari universitaspertamina.ac.id
- Burmester, N. (2019). *International Organization as Actors and Arenas in International Politics*. (PhD Dissertation 2019). Diakses dari politica.dk
- Hasiholan. (2009). *Perempuan Hindu dalam Pemikiran Mahatma Gandhi*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2009). Diakses dari uinjkt.ac.id
- Kapur, R. (2018). *Women's Right in India*. Delhi University.

- Luciana, E. (2014). *Peranan UN Women dalam Penghapusan Diskriminasi terhadap Kaum Perempuan di India*. (Skripsi Universitas Pasundan. 2014). Diakses dari unpas.ac.id
- Sivakumar, M. (2008). *Discrimination Gender and Women's Development*. (Paper Chikkaiah Naicker College. 2008). Diakses dari <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/10950/>
- Wicaksana, W. (2019). *Peran UNAIDS dalam Menurunkan Tingkat Penyebaran HIV di Eswatini*. (Skripsi Universitas Katolik Parahyangan. 2019.) Diakses dari unpar.ac.id

Laporan Organisasi dan Pemerintah

- Kulkarni, P. M. (2020). *Sex Ratio at Birth in India: Recent Trends and Patterns*. New Delhi: UNFPA.
- Nandy, A. & Dutta, D. (2020). *On Women's Backs: India Inequality Report 2020*. OXFAM India
- UN Women. (t.thn.). *Fund for Gender Equality Annual Report 2018-2019*. UN Women
- Verick, S. (2014). *Women's Labour Force Participation in India: Why is it so Low?* New Delhi: ILO.
- World Economic Forum. (2016). *Global Gender Gap Report 2016*. Geneva: World Economic Forum.
- World Economic Forum. (2021). *Global Gender Gap Report 2021*. Geneva: World Economic Forum.

Artikel Jurnal

- C., A., & Ravindran, D. (2020). Enrolment of Women in Higher Education: A Comparative Study on Women's Equity in Governance and Employment Status in India. *Journal of International Women's Studies*, 21 (5) , 65-78
- Chadha, A. (2014). Political Participation of Women: A Case Study in India. *OIDA International Journal of Sustainable Development* , 91-107
- Ghara, T. K. (2016). Status of Indian Women in Higher Education. *Journal of Education and Practice*, 34 (7) , 58-64
- Jadon, A., & Shrivastava, S. (2018). Women Education in India: An Analysis. *Research on Humanities and Social Sciences* , 53-56

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 (3), 145-151
- Munshi, K. (2019). Caste and the Indian Economy. *Journal of Economic Literature*, 57 (4), 781-834.
- Musa, S. (2012). Dowry Murders in India: The Law and Its Role in the Continuance of the Wife Burning Phenomenon. *Northwestern Interdisciplinary Law Review*, 227-245.
- Nisha, M. A. (2018). Political Empowerment and Participation of Women in India. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 4721-4735.
- Raju, E. (2014). Gender Discriminations in India. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2 (5), 55-65
- Rumadaul, F. A. (2017). Peran United Nations Women dalam Menanggulangi Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan. *Global Political Studies Journal*, 1 (1), 63-78
- Sahoo, H., & Pradhan, M. R. (2009). Domestic Violence in India: An Empirical Analysis. *Man in India*, 89 (3) .
- Sarkaria, M. K. (t.thn.). Lessons from Punjab's "Missing Girls": Toward a Global Feminist Perspective on "Choice" in Abortion. *California Law Review*, 905-942.
- Singh, C. K. (2015). Womens Literacy in India-Issue and Challenge. *Global Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 4 (4) , 41-44.
- Tiwari, A., Singh, S. K., Manar, M. K., Mohan, U., & Panday, K. (2020). Gender Equity and Equality in Indian Healthcare. *Galore International Journal of Health Sciences and Research* , 26-34.

Situs Web

- Advertising & Media Insider India. (2021, Maret 30). *UN Women Launches Unstereotype Alliance's India Chapter to Eradicate Harmful Gender Stereotypes from Advertising and Media*. Dipetik Juli 4, 2021, dari Advertising & Media Insider India: businessinsider.in
- Amnesty International. (n.d). *Discrimination*. Diakses pada 1 Februari 2021, dari amnesty.org
- Amnesty International UK. (2020). *India: Women Politicians Face Shocking Scale of Abuse on Twitter*. Diakses Juli 5, 2021, dari Amnesty International UK: amnesty.org.uk

Chandra, J. (2020, April 2). *National Comission for Women Records a Rise in Complaints Since the Start of Lockdown*. Dipetik Juli 7, 2021, dari The Hindu: thehindu.com

Generation Equality Forum. (t.thn.). *Women, Peace & Security and Humanitarian Action (WPS-HA) Compact*. Dipetik Juli 5, 2021, dari Generation Equality Forum: generationequality.org

Generation Equality Forum. (t.thn.). *Women, Peace and Security and Humanitarian Action Compact*. Dipetik Juli 5, 2021, dari Generation Equality Forum: wpshacompany.org

George, S. (2018, Mei 15). *Gender Discrimination Kills 239,000 Girls in India Each Year, Study Finds*. Dipetik Maret 15, 2021, dari CNN: cnn.com

Ghose, D. (2020, September 30). *NCRB Data: 7% Rise in Crimes against Women*. Dipetik Juni 23, 2021, dari The Indian Express: indianexpress.com

History. (2021, Februari 9). *Feminism*. Dipetik Februari 11, 2021, dari History: history.com

Khan, S., & Vathanathanakul, B. (2020, Juli 24). *India's Companies Making Big Waves in the Fashion Industry*. Dipetik Juli 1, 2021, dari UN Women Asia and the Pacific: asiapacific.unwomen.org

Lodhia, S. (n.d.). *Dowry Prohibition Act*. Dipetik Juli 10, 2021, dari Britannica: britannica.com

McEleny, C. (2019, November 26). *TikTok Helps UN Women End Violence against Women in India*. Dipetik Juli 6, 2021, dari The Drum: thedrum.com

MyGov Innovation. (t.thn.). *MyGov Covid-19 Shri Shakti Challenge*. Dipetik Juli 7, 2021, dari MyGov Innovation: innovate.mygov.in

PeaceWomen. (n.d.). UN Women. Diakses pada 1 Februari 2021, dari peacewomen.org

Thomson Reuters Foundation. (2018). *The Most Dangerous Countries for Women 2018*. Diakses pada 22 Januari 2021, dari poll2018.trust.org

TikTok. (2019, November 25). *UN Women India and TikTok UNiTE to Break the Silence, End Violence*. Dipetik Juli 6, 2021, dari TikTok: newsroom.tiktok.com

Time. (2019, Juni 27). *School Has Been a Right for Girls in India Since 2009. So Why Aren't They Going?* Dipetik Juli 10, 2021, dari Time: time.com

Tripathi, S. (2020, Desember 24). *Kerala Government and UN Women Collaborate for India's First Gender Data Hub*. Dipetik Juli 6, 2021, dari Jagran Josh: jagranjosh.com

UN India. (t.thn.). United Nations Entity for Gender Equality and Empowerment of Women (UN Women). Dipetik Juni 26, 2021, dari UN India: in.one.un.org

UN Women. (t.thn.). *Asa Regner, Deputy Executive Director for Policy, Programme, Civil Society and Intergovernmental Support*. Dipetik Juli 5, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women Asia and the Pacific. (t.thn.). *Sahayog Society for Participatory Rural Development*. Dipetik Juli 10, 2021, dari UN Women Asia and the Pacific: asiapacific.unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *Civil Society Advisory Groups*. Dipetik Juli 2, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *CSW64 / Beijing+25 (2020)*. Dipetik Juli 2, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women Asia and the Pacific. (t.thn.). *Frequently Asked Questions*. Dipetik Juli 3, 2021, dari UN Women Asia and the Pacific: asiapacific.unwomen.org

UN Women Asia and the Pacific. (2020, Agustus 10). *India's Sustainable Fashion Ecosystem Gets a Boost from 80 Top Innovators*. Dipetik Juli 1, 2021, dari UN Women Asia and the Pacific: asiapacific.unwomen.org

UN Women Asia and the Pacific. (t.thn.). *Our Programme*. Dipetik Juni 20, 2021, dari UN Women Asia and the Pacific: asiapacific.unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *Governance*. Dipetik Juli 3, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *Press Release: Generation Equality Forum Concludes in Paris with Announcement of Revolutionary Commitments and Global Acceleration Plan to Advance Gender Equality by 2026*. Dipetik Juli 4, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *UN Trust Fund to End Violence against Women*. Dipetik Juli 8, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *UN-Women Executive Board Members*. Dipetik Juli 5, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UN Women. (t.thn.). *World Conferences on Women*. Dipetik Juli 2, 2021, dari UN Women: unwomen.org

UNICEF. (t.thn.). *Gender Equality*. Dipetik Juli 2, 2021, dari UNICEF: unicef.org

Unilever. (2017, Juni 20). *Launch of Unstereotype Alliance Set to Eradicate Outdated Stereotypes in Advertising*. Dipetik Juli 4, 2021, dari Unilever: unilever.com

United Nations. (n.d.). Human Rights. Diakses pada 22 Januari 2021, dari un.org

United Nations. (t.thn.). *UN Women: The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women*. Dipetik Julli 6, 2021, dari United Nations: un.org

Unstereotype Alliance. (t.thn.). *About the Unstereotype Alliance*. Dipetik Juli 4, 2021, dari Unstereotype Alliance: unstereotypealliance.org

Unstereotype Alliance. (t.thn.). *India National Chapter*. Dipetik Juli 4, 2021, dari Unstereotype Alliance: unstereotypealliance.org

Venkiteswaran, R. T. (2021, April 21). *India's Failure to Include Enough Women in Politics*. Dipetik Juni 29, 2021, dari The Interpreter: lowyinstitute.org